

Membangun Kebiasaan Baik Literasi melalui Pemanfaatan Buku Cerita Digital di SD Harapan Kasih

Feby Riski Ariyani¹, Hasna Dhea Santika², Nurwulan³

Abstract

Utilization of literacy reading resources is one of the efforts that can be made by teachers to improve students' literacy skills. However, in the school where this research was conducted, the authors did not find any reading literacy activities carried out during distance learning. Teachers only rely on textbooks. Therefore, the author tries to implement the activity of reading digital story books which is one of the efforts to foster a student's passion for reading, of course, being part of efforts to improve literacy skills. The digital storybooks used are sourced from the website Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia. This digital storybook is packaged in an interesting, diverse, and contains cultural and character values. In this study, the author wanted to know the students' responses to the digital storybook. The result turned out that students were happy with the digital storybooks that were presented, even the activity of reading these digital storybooks became a new habit that students always asked for. In conclusion, the use of digital storybooks sourced from the website Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia has the potential to support literacy activities carried out before starting distance learning at Harapan Kasih Elementary School because it can attract students' attention.

Keywords: literacy activity, digital storybook, response

Pendahuluan

Literasi membaca menurut Clay dalam (Taylor & Mackenney, 2008: 230) adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut berarti bahwa penulis buku menyampaikan pesan atau informasi atau pengetahuan lewat sebuah buku. Informasi yang dibagikan memang sangat fleksibel atau mudah yaitu dengan kita membaca sebuah tulisan atau buku bacaan, dan mungkin informasi tersebut bisa membantu memecahkan masalah yang akan kita hadapi nantinya.

Pada OECD (2009: 24) definisi keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca siswa. Definisi tersebut berarti bahwa kegiatan membaca individu ditentukan oleh individu tersebut. Misalnya seorang siswa yang rajin membaca berarti memiliki motivasi atau minat membaca yang tinggi. Dan siswa tersebut memilih sendiri buku bacaan dan menentukan waktu untuk membaca. Kegiatan ini dia lakukan atas dasar kesadaran dan keinginan diri untuk menambah

pengetahuan dan wawasan dari kebiasaan membaca buku. Dari 2 definisi tersebut sudah dapat kita simpulkan bahwa dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan yang luas, bahkan pepatah pun menyebutkan kita dapat menggenggam sebuah dunia hanya dengan membaca buku.

Saat ini kita telah masuk ke dalam era industri 4.0 yaitu teknologi sudah menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat saat ini, sehingga kemampuan dalam mengoperasikan teknologi sudah menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat saat ini. Menurut (Rahmawaty & Karwanto, 2021) pada zaman dulu sebelum memasuki era industri 4.0, tingkat keberhasilan anak diukur dengan menggunakan kecerdasan IQ dan kecerdasan emosional (EQ), namun pada zaman sekarang membutuhkan Digital Quotient (DQ) atau kecerdasan Digital. Namun kecerdasan digital bukan hanya kecerdasan dalam menggunakan media digital saja, tetapi juga suatu cara mempersiapkan diri untuk peserta didik sebagai bagian dari masyarakat digital yang bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital dengan bijak menggunakan media digital.

Namun menurut Rahmawaty & Karwanto (2021) meskipun sudah diberi kemudahan dengan adanya teknologi polemik rendahnya minat membaca siswa masih terjadi di Indonesia, seperti yang kita ketahui Indonesia masih berada di tingkat rendah dalam kegiatan literasi. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 yang menyatakan bahwa Indonesia berada di ranking 62 dengan tingkat literasi rendah di dunia dari 70 negara. Selain itu berdasarkan artikel Gerakan Literasi Nasional (2017), Membaca merupakan suatu kebutuhan dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui informasi dan juga memahami petunjuk, serta dasar dalam mempelajari semua bidang ilmu pengetahuan yang memiliki akibat besar dalam kehidupan. Selain itu, bisa lancar membaca saja belum bisa dikategorikan memiliki kemampuan membaca yang baik, anak dapat dikategorikan memiliki kemampuan baca yang baik berarti anak bisa lancar membaca dan memahami isi teks yang dibaca.

Hal ini lah yang menjadi tantangan kita bersama, kita harus bisa menanamkan kebiasaan membaca atau literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dan tidak dapat dipungkiri kita sudah berada di zaman digital untuk itu inovasi juga dihadirkan dalam kegiatan membaca yaitu literasi digital yang menjadi salah satu alternatif menanamkan kebiasaan membaca di era pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu kita harus bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini, Salah satunya mengisi kegiatan luang dengan mengasah kemampuan membaca dan memanfaatkan kemajuan teknologi digital era 4.0 melalui literasi digital dengan menggunakan buku digital (*E-Book*). Menurut Wikipedia (2020) literasi

digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini sudah dapat kita simpulkan bahwa literasi digital adalah bagaimana kita memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya salah satunya dengan menjadikan teknologi sebagai salah satu media untuk menunjang literasi membaca warga Indonesia.

Kegiatan literasi digital ini juga sudah banyak diterapkan di kegiatan sekolah salah satunya sekolah dasar. Karena tidak dapat dipungkiri anak-anak sekolah dasar sekarang sudah memiliki handphone dan sudah melek teknologi, ditambah lagi sekarang pembelajaran sudah melibatkan teknologi entah dalam proses pembelajaran, ataupun administrasi siswa. Karena pembelajaran yang melibatkan teknologi mampu untuk menarik minat dan aktivitas anak selama pembelajaran. Seperti dalam penelitian Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag tahun 2021 penerapan literasi digital di sekolah pada era pandemi covid-19 mempunyai fungsi atau manfaat dalam pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa, mengembangkan kreativitas belajar, meningkatkan integritas siswa dan guru di SD.

Menurut Sadli & Saadati (dalam Rohim & Rahmawati, 2020), Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan keseluruhan, berkesinambungan dan terus berlanjut agar menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang mempunyai masyarakat literat dengan mengikutsertakan masyarakat.

Sekolah Dasar Harapan Kasih merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kawasan Jakarta Barat. Sekolah ini masih memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Melalui pengambilan data awal peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut belum menerapkan kegiatan literasi dengan memanfaatkan bahan bacaan yang relevan, guru hanya memanfaatkan buku pelajaran yang ada dan belum melibatkan sumber lain. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan kegiatan membaca buku cerita digital di awal pembelajaran dengan memanfaatkan web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia. Penulis ingin mengetahui respon siswa terhadap kegiatan membaca buku cerita digital serta penilaian siswa terhadap buku cerita digital yang bersumber dari web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia.

Metodologi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam

penelitian ini peneliti mencari informasi berkaitan dengan permasalahan yang ada, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan mengumpulkan data untuk dapat menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SD Harapan Kasih yang berlokasi di Jl. Tanjung Duren Barat 5 No.7, RT.2/RW.7, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta sementara yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, IV, V dan VI.

Adapun untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menyebar angket kepada siswa di lima kelas untuk dapat mengetahui respon dari siswa terhadap kegiatan membaca buku cerita digital di awal pembelajaran dan respon siswa terhadap buku cerita digital yang digunakan.

Instrumen yang digunakan adalah sebuah kuesioner yang berisi pertanyaan singkat mengenai kegiatan membaca buku cerita digital serta ketertarikan siswa terhadap buku cerita digital yang digunakan dalam kegiatan membaca di awal pembelajaran yang disebar dalam bentuk google formulir.

Hasil dan Pembahasan

Buku cerita digital atau buku cerita elektronik adalah buku cerita yang bukan berbentuk dalam kumpulan halaman melainkan berbentuk file yang dapat diunduh dan dilihat pada perangkat yang mendukung. Buku cerita digital ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan bacaan literasi. Selain itu buku jenis ini juga dapat digunakan untuk memperkaya materi. Buku cerita digital yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan membaca di awal pembelajaran di SD Harapan Kasih bersumber dari web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia. Adapun kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh, tepatnya dimulai ketika penulis memasuki bulan kedua dalam mengajar di sekolah ini melalui program Kampus Mengajar Angkatan 2.

Kondisi awal kegiatan pembelajaran jarak jauh di SD Harapan Kasih sendiri berlangsung secara sinkronus dan asinkronus. Pada kegiatan sinkronus, para guru memanfaatkan aplikasi *google meet* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan mengajar sebelumnya, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama bertugas, penulis tidak menemukan adanya penggunaan buku bahan bacaan di luar buku paket yang dimanfaatkan oleh guru. Selain itu kegiatan belajar mengajar lebih didominasi oleh guru kelas. Maka upaya yang dilakukan oleh penulis pada saat itu adalah menyusun rencana kegiatan membaca buku cerita digital sebagai kegiatan tambahan yang dapat menciptakan suasana belajar yang baru dan juga bermakna meski dalam kelas daring. Penulis beranggapan bahwa sudah seharusnya guru menciptakan inovasi yang dapat

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Terlebih kegiatan membaca buku cerita digital ini sudah menjadi hal yang tidak asing bagi siswa khususnya siswa di SD Harapan Kasih. Kegiatan membaca buku cerita digital yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh di SD Harapan Kasih berlangsung hampir setiap hari pada awal pembelajaran.

Adapun kegiatan membaca buku cerita digital ini dilakukan dengan beberapa tahapan di antaranya:

Tahap persiapan, pada tahap ini penulis menyiapkan buku cerita digital yang akan dijadikan bahan bacaan literasi pada awal pembelajaran. Penulis melakukan kunjungan ke web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia guna mencari dan mempertimbangkan buku cerita digital yang akan digunakan. Pada tahap ini penulis terkadang melibatkan siswa untuk memilih buku cerita digital yang akan dibaca. Kemudian penulis melakukan pengunduhan pada buku cerita digital yang akan digunakan. Adapun buku cerita digital ini akan tersimpan dalam format pdf.

Tahap kegiatan Membaca, pada tahap ini peneliti menampilkan buku cerita digital di awal pembelajaran dengan memanfaatkan fitur *share screen* pada aplikasi *google meet* yang umum digunakan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam praktiknya siswa secara bergantian atau terkadang diwakili oleh salah seorang siswa untuk membacakan buku cerita digital yang ditampilkan pada layar.

Tahap mengulas bersama, pada tahap ini penulis mengajak siswa untuk menceritakan, mendiskusikan dan memberi tanggapan pada isi cerita yang sudah dibaca. Melalui kegiatan ini penulis dapat mengetahui daya tangkap siswa terhadap bacaan, pesan kebaikan yang siswa dapat, dan respon siswa terhadap isi cerita.

Tabel 1 Respon Siswa Terhadap Kegiatan Membaca Buku Cerita Digital

Pertanyaan	Persentase %	
	Ya	Tidak
Apakah kamu senang dengan kegiatan membaca buku cerita digital?	90,0 %	10,0%
Apakah buku cerita digital yang disajikan menarik?	95,0 %	5,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase respon siswa SD Harapan Kasih terhadap pemanfaatan buku cerita digital tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita digital yang disajikan mendapatkan respon positif dari siswa. Oleh sebab itu, buku cerita digital yang bersumber dari web Badan Pengembangan

dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia memiliki potensi untuk digunakan oleh guru sebagai pendukung adanya kebiasaan literasi dalam pembelajaran salah satunya dalam bentuk kegiatan membaca buku cerita digital.



Gambar 1 Contoh Judul Buku Cerita Digital

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, kegiatan membaca buku cerita digital ini menjadi kebiasaan baru bagi siswa di SD Harapan Kasih mengingat kegiatan ini sebelumnya belum pernah dilakukan selama pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dari hasil pengamatan diketahui tidak ada guru yang cukup mengetahui adanya bahan bacaan literasi yang berpotensi untuk mendukung peningkatan literasi siswa selama proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu penulis juga berkesempatan untuk mengenalkan sumber bahan bacaan literasi ini kepada guru-guru. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menambah kegiatan literasi yang dapat dilakukan selama pembelajaran jarak jauh sekaligus menambah sumber belajar karena buku-buku cerita yang tersedia dalam web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia dapat dipilih dan guru dapat menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari. Misalnya di kelas I, terdapat materi tentang keluarga, maka guru juga dapat memilihkan judul buku cerita yang bertemakan keluarga.

Diskusi Pembahasan

Pada sekolah SD Harapan Kasih yang belum menerapkan kegiatan literasi dengan memanfaatkan bahan bacaan relevan, guru hanya memanfaatkan buku pelajaran yang ada dan belum melibatkan sumber lain. Selain itu sekolah tersebut juga masih memberlakukan pembelajaran jarak jauh, maka sebaiknya pembelajaran pun ikut menyesuaikan. Dengan adanya perkembangan teknologi Industri pada era 4.0, penting untuk membiasakan kegiatan membaca buku cerita digital di awal pembelajaran dengan memanfaatkan buku digital atau bisa juga menggunakan buku digital yang sudah disediakan oleh web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia.

Respon siswa terhadap kegiatan membaca buku cerita digital serta penilaian siswa terhadap buku cerita digital yang bersumber dari web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa buku cerita digital yang disajikan mendapatkan respon

positif dari siswa. Siswa antusias untuk membaca pada awal kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa sehingga polemik minat membaca siswa masih rendah tersebut bisa diubah dengan membuat kebiasaan literasi sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan sumber lain selain buku sumber yang ada, dapat juga menggunakan sumber lain seperti buku digital yang sudah disediakan oleh web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan membaca buku cerita digital yang dilaksanakan di awal pembelajaran oleh siswa di SD Harapan Kasih dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: persiapan, kegiatan membaca, dan mengulas bersama. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa senang pada kegiatan membaca buku cerita digital dan sebagian besar siswa berpendapat buku cerita digital yang digunakan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita digital yang bersumber dari web Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia berpotensi untuk digunakan sebagai bahan bacaan literasi siswa SD dalam upaya meningkatkan kegemaran membaca siswa.

Persembahan

Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, Bapak/Ibu Dosen yang telah mendukung pelaksanaan seminar nasional ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Harapan Kasih yang telah membantu dalam mendukung pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan melalui kerja sama yang baik.

Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L., Romadhoni, N. W., Laiyyatussyifa, E. L., Ningsih, W. N., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR INDONESIA DEN HAAG. *Elementary School*, 8(2), 228-236. doi:<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1115>
- Gerakan Literasi Nasional, G. (2017). *Buku Literasi Baca Tulis*. Kementerian Kebudayaan Dan Pendidikan Republik Indonesia. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-baca-tulis/>
- Rahmawaty, M. E., & Karwanto. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 13–23.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3). doi:<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>